

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
TAHUN 2015**

PUSDIKLAT INDUSTRI

**SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
REPUBLIK INDONESIA**

KATA PENGANTAR

Sebagai insan yang beriman dan bertaqwa, marilah kita senantiasa memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena sampai saat ini kita masih diberikan kesehatan yang prima sehingga dapat mengemban tugas untuk mewujudkan cita-cita bangsa ke arah kemajuan, kesejahteraan dan keadilan di segala bidang kehidupan.

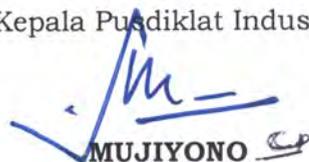
Pada masa periode Renstra 2015-2019 ini Pusdiklat Industri mempunyai tugas penting Kementerian Perindustrian untuk membina dan pengembangan sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri. Tugas berat namun sangat mulia ini harus dilakukan dengan penuh kesungguhan, kreatif, efektif, efisien dan akuntabel. Untuk itu, diperlukan sinergitas dan koordinasi dengan seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian khususnya agar seluruh sasaran strategis dan target kinerja yang telah ditetapkan dalam berbagai dokumen perencanaan, dapat tercapai secara optimal.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Pusdiklat Industri selama tahun 2015, disusunlah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pusdiklat Industri Tahun 2015 sebagaimana ditegaskan dalam Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010. Hal ini semata-mata untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa Pusdiklat Industri mempunyai komitmen dan tekad yang kuat untuk melaksanakan kinerja organisasi yang berorientasi pada hasil, baik berupa output maupun outcome.

Mudah-mudahan, penyajian Lakip ini menjadi cermin bagi aparatur khususnya aparatur Pusdiklat Industri untuk mengevaluasi kinerja organisasi selama satu tahun agar dapat melaksanakan kinerja ke depan secara lebih produktif, efektif dan efisien, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya.

Jakarta, Januari 2016

Kepala Pusdiklat Industri



MUJIYONO

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi	3
1.3. Struktur Organisasi	4
1.4. Sistematika Penyajian	6
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	8
2.1. Rencana Strategis Organisasi.....	8
2.2. Rencana Kinerja.....	18
2.3. Rencana Anggaran	19
2.4. Penetapan Kinerja	20
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2015	22
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2015.....	22
3.2. Capaian Kinerja Tahun 2015.....	22
3.3. Akuntabilitas Keuangan TA 2015	40
BAB IV P E N U T U P	45

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian ini disusun sebagai pertanggungjawaban kinerja Pusdiklat Industri Kementerian Pertindustrian selama tahun 2015. Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dimana pimpinan Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Pemerintah Daerah, Satuan Kerja atau Unit Kerja didalamnya, diminta untuk membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada pimpinan yang lebih tinggi.

Dalam Rencana Stratejik Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian 2015-2019, telah dijabarkan Visi jangka menengah Pusdiklat Industri, yakni **"Pelopor Institusi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Industri Yang Terpercaya Dalam Pengembangan SDM Industri Kompeten"**. Visi dimaksud telah dituangkan pada Misi, Tujuan, dan Sasaran yang akan dicapai sampai dengan tahun 2019.

Dalam melaksanakan tugas tugas pokok dan fungsinya khususnya dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia industri, Pusdiklat Industri pada tahun 2015 telah melakukan program dan kegiatan sebagaimana yang tertuang dalam DIPA Pusdiklat Industri 2015. Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan 2015 sudah dapat dicapai oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri. Hal tersebut nampak pada tingkat prosentase dari pencapaian target sasaran baik fisik maupun anggaran yang telah dijalankan selama periode tahun anggaran berjalan.

Secara umum keseluruhan capaian kinerja Pusdiklat Industri tercapai dan telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Pusdiklat Industri untuk selalu meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa-masa mendatang. Pusdiklat Industri akan selalu berusaha mengembangkan secara berkelanjutan program diklat bermutu, pengelola diklat yang profesional, pelayanan diklat yang prima, widyaiswara yang kompeten, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran mutakhir.

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang

Keberadaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Industri, tidak terlepas dari perjalanan panjang sejarah Kementerian Perindustrian dalam mewujudkan visi dan misi Kementerian Perindustri membawa negara Indonesia menjadi negara industri tangguh di dunia. Sebagai unsur pendukung pelaksanaan tugas Kementerian Perindustrian di bidang pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) aparatur dan SDM industri, Pusdiklat Industri memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalisme SDM aparatur dan SDM industri di lingkungan Kementerian Perindustrian. Peran penting tersebut sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 107/M-IND/PER/11/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian. Oleh karena itu Pusdiklat Industri dituntut untuk selalu mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan SDM aparatur dan SDM industri berbasis kompetensi, sehingga dapat menyiapkan SDM aparatur yang handal, profesional serta mampu melaksanakan tugasnya dengan baik pada unit kerjanya masing-masing.

Untuk melaksanakan tugas Kementerian Perindustrian, di bidang pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) aparatur, Pusdiklat Industri senantiasa mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2000 tentang pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil, yang mengamanatkan bahwa diklat merupakan bagian integral dari sistem pembinaan aparatur industri; diklat memiliki keterkaitan dengan pengembangan karir aparatur; sistem diklat meliputi proses analisis kebutuhan, desain program, penyelenggaraan, dan evaluasi diklat; mempersiapkan aparatur industri agar memenuhi persyaratan

jabatan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan kaderisasi. Sedangkan dalam rangka pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan SDM industri, senantiasa berdasarkan kebijakan pembangunan industri nasional, dan renstra Kementerian Perindustrian 2015-2019 dimana salah satu programnya adalah program peningkatan kemampuan SDM industri.

Dalam upaya mempersiapkan dan mewujudkan SDM Aparatur yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta mampu mendorong peningkatan produktifitas SDM Industrial dan daya saing sektor industri; pada tahun anggaran 2015, telah dilakukan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik bagi SDM aparatur maupun SDM industri.

Sesuai dengan amanah Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014, penyelenggaraan SAKIP dilaksanakan untuk penyusunan Laporan Kinerja Kementerian Negara/ Lembaga yang mencakup entitas Kementerian Negara/ Lembaga, Unit Organisasi sampai dengan Satuan Kerja. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian Tahun 2015, disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. LAKIP Pusdiklat ini disusun secara komprehensif, objektif, jujur, akurat, dan transparan, sesuai dengan lingkup tanggung jawab, prioritas, dan manfaat diklat bagi aparatur perindustrian. LAKIP ini disusun bersifat rutin sekali dalam setahun, dan disampaikan secara bertahap dan berjenjang pada setiap akhir tahun anggaran. Sehingga dengan demikian LAKIP ini selain berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi, serta pengelolaan sumber daya pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada Pusdiklat Industri juga dapat dijadikan bahan oleh Pimpinan untuk mengambil keputusan, utamanya dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia aparatur perindustrian melalui diklat.

1.2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor : 107/M-IND/PER/11/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, kedudukan, tugas pokok dan fungsi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri adalah sebagai berikut :

1. Kedudukan

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri adalah unsur pendukung pelaksanaan tugas Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Perindustrian melalui Sekretaris Jenderal yang dipimpin oleh seorang Kepala.

2. Tugas Pokok

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri diberi tugas untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- 1) penyusunan kebijakan pengembangan sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri;
- 2) penyusunan rencana dan program di bidang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia industri;
- 3) pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia aparatur;
- 4) pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia industri Industri, meliputi tenaga kerja industri, konsultan industri dan wirausaha industri;
- 5) koordinasi dan fasilitasi pengembangan infrastruktur kompetensi bidang industri;
- 6) fasilitasi pelaksanaan sertifikasi kompetensi tenaga kerja industri;
- 7) pembinaan dan pengembangan pendidikan vokasi industri;

- 8) pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pengembangan sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri; dan
- 9) pelaksanaan urusan rencana, program, anggaran, evaluasi dan pelaporan, keuangan, kepegawaian, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, ketatausahaan, dan rumah tangga Pusdiklat Industri.

1.3. Struktur Organisasi

Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi Pusdiklat Industri sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 107/M-IND/PER/11/2015, Kepala Pusdiklat Industri dibantu oleh 1 (satu) Kepala Bidang, 3 (tiga) Kepala Bagian, dan Kelompok Jabatan Fungsional:

1. Bagian Tata Usaha,

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan rencana, program, anggaran, evaluasi dan pelaporan, keuangan, kepegawaian dan manajemen kinerja pegawai, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, ketatausahaan, dan rumah tangga Pusdiklat Industri.

Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subbagian Program dan Keuangan;
 - b. Subbagian Kepegawaian; dan
 - c. Subbagian Umum.
- #### **2. Bidang Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur,**
- Bidang Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur mempunyai tugas melaksanakan kebijakan pengembangan sumber daya manusia aparatur, pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia aparatur, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pengembangan sumber daya manusia aparatur.

Bidang Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur terdiri atas:

- a. Subbidang Pendidikan dan Pelatihan Teknis;
- b. Subbidang Pendidikan dan Pelatihan Struktural dan Fungsional; dan
- c. Subbidang Kerja Sama Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur.

3. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri,

Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri mempunyai tugas melaksanakan kebijakan pengembangan sumber daya manusia industri berbasis kompetensi, pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia industri, pengembangan infrastruktur dan sertifikasi kompetensi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pengembangan sumber daya manusia industri.

Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri terdiri atas:

- a. Subbidang Fasilitasi Infrastruktur Kompetensi;
- b. Subbidang Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Industri; dan
- c. Subbidang Kerja Sama Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri.

4. Bidang Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Industri

Bidang Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Industri mempunyai tugas melaksanakan kebijakan pembinaan dan pengembangan pendidikan vokasi industry berbasis kompetensi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pembinaan dan pengembangan pendidikan vokasi industri.

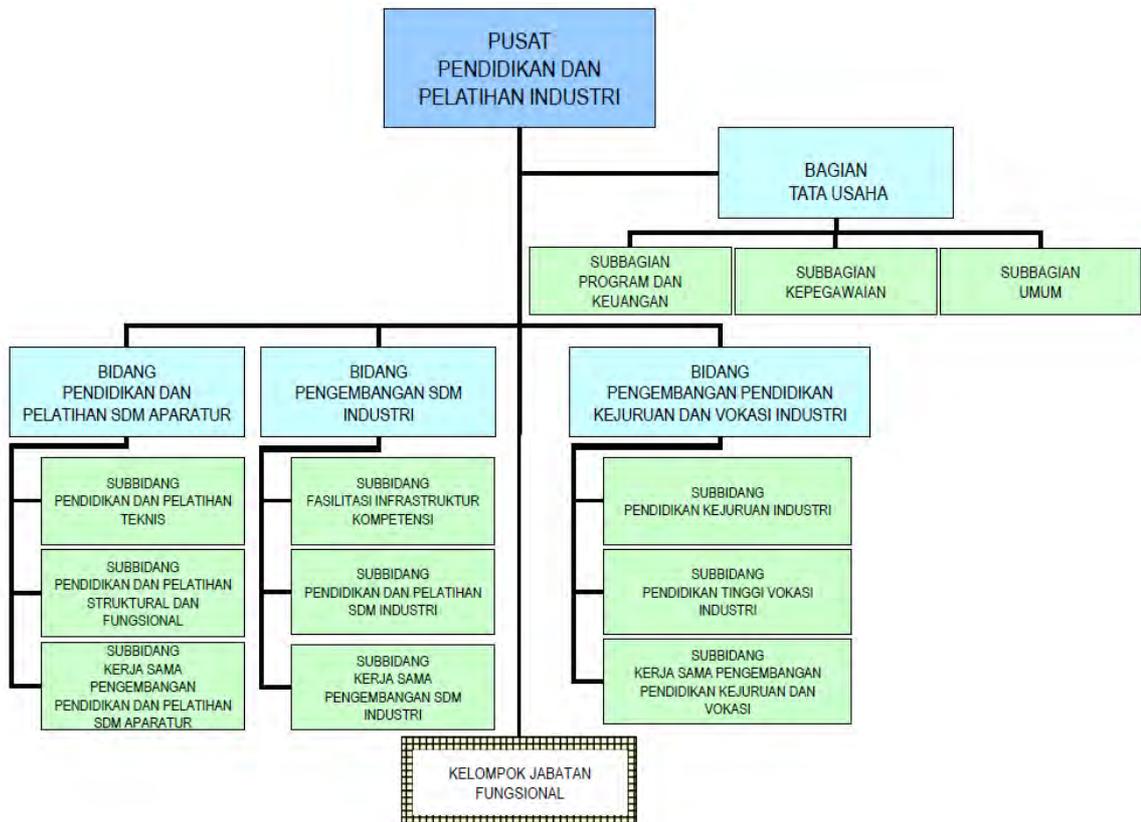
Bidang Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Industri terdiri atas:

- a. Subbidang Pendidikan Kejuruan Industri;
- b. Subbidang Pendidikan Tinggi Vokasi Industri; dan
- c. Subbidang Kerja Sama Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi.

5. Kelompok Jabatan Fungsional

Secara rinci struktur organisasi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri dapat dilihat pada gambar di bawah:

STRUKTUR ORGANISASI PUSDIKLAT INDUSTRI



Struktur Organisasi Pusdiklat Industri
Permenperind Nomor 107/11/2015

1.4. Sistematika Penyajian

Pada dasarnya LAKIP ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Pusdiklat Industri selama tahun 2015. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikannya sejumlah celah kinerja (performance gap) bagi perbaikan kinerja di masa datang.

Sistematika penyajian laporan akuntabilitas kinerja Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian tahun 2015 berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut :

Bab I – Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas latar belakang, aspek strategis Pusdiklat Industri dan struktur organisasi

Bab II – Perencanaan dan Perjanjian Kinerja, menjelaskan secara ringkas dokumen perencanaan yang menjadi dasar pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran Pusdiklat Industri tahun 2015 meliputi Renstra Pusdiklat Industri 2015 – 2019, Rencana Kinerja dan Penetapan Kinerja Tahun 2015.

Bab III – Akuntabilitas Kinerja Tahun 2015, menjelaskan analisis pencapaian kinerja Pusdiklat Industri dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk Tahun 2015,

Bab IV – Penutup, menjelaskan simpulan menyeluruh dari laporan akuntabilitas kinerja Pusdiklat Industri tahun 2015 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategi Organisasi

Rencana strategis (Renstra) Pusdiklat Industri 2015–2019 merupakan bagian integral dari Renstra Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian, dan merupakan perencanaan jangka menengah Pusdiklat Industri yang berisi tentang gambaran sasaran atau kondisi hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun oleh Pusdiklat Industri beserta strategi yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas, fungsi dan peran yang diamanahkan.

Penyusunan renstra Pusdiklat Industri telah mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan kebijakan pengembangan industri nasional khususnya di bidang pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya manusia industri. Secara ringkas substansi Renstra Pusdiklat Industri dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Visi

Visi Pusdiklat Industri adalah **“Menjadi Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Di Bidang Industri Yang Unggul, Berbasis Kompetensi Dan Berdaya Saing Pada tahun 2025”**, yang bercirikan:

- 1) Menjadi Institusi Pilihan Pertama dan Utama Penyedia Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi
- 2) Menjadi Rujukan Pengembangan Sistem Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi yang mampu menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten dan berkarakter industri

- 3) Memiliki Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Industri berkarakter global , yang bercirikan :
- Berpikir seperti pemimpin pasar
 - Menjadikan Nilai – nilai organisasi (Commitment ; Cooperation; Creativity; Competence; Good Counduct) sebagai landasan Budaya Kerja Organisasi
 - Fokus pada inovasi, kajian dan pengembangan
 - Mengedapankan Kualitas
- 4) Berkembangnya Komunitas kepakaran Industri Khususnya Dalam Bidang Teknologi Proses Industri, Kimia Analitik Industri, Manufaktur, TPT, Alas Kaki, Agro Industri dan Smelter Industri.

Untuk menuju Visi tersebut, dirumuskan Visi Pada Tahun 2020 yakni **”Pelopor Institusi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Industri Yang Terpercaya Dalam Pengembangan SDM Industri Kompeten”**, yang bercirikan:



2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi Pusdiklat Industri di atas, misi yang akan diemban adalah menjadi pelopor best practice pendidikan

Vokasi industri dan pelatihan Industri berbasis kompetensi, yang bercirikan :

- 1) Menjadi pendidikan vokasi industri dan pelatihan industri yang “elite” dalam pengertian terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh kalangan industri;
- 2) Memiliki spesialisasi sebagai ikon Politeknik Industri ,SMK Industri dan Balai Diklat Industri yang dikenal secara luas oleh masyarakat dan dunia usaha industri;
- 3) Memiliki workshop dan laboratorium yang terintegrasi/terpadu;
- 4) Meningkatkan jenjang pendidikan bagi Politeknik;
- 5) Meningkatkan kapasitas optimal siswa,mahasiswa dan peserta pelatihan, untuk Politeknik sebanyak 1000-1500 orang, SMK 750-1000 orang dan balai diklat 100 - 300 orang perbatch;
- 6) Memiliki unit inkubator bisnis yang handal dan terpercaya dalam menghasilkan wirausaha industri.

3. Tujuan

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi di atas, Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan sesuai dengan Peta Strategis Kementerian Perindustrian yaitu **“Menjadi role model pendidikan vokasi industri dan pelatihan industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing”**. Ukuran keberhasilan pencapaian tujuan tersebut akan dijelaskan dalam bagian Sasaran Strategis Kementerian Perindustrian.

4. Sasaran Strategis

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi Perspektif Pemangku kepentingan, Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Pembelajaran Organisasi. Sasaran strategis dan Indikator Kinerja

Sasaran Strategis Pusdiklat Industri dan Unit Kerja untuk periode tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

1) Perspektif Pemangku Kepentingan

- Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Pembina Industri yang kompeten, dengan indikator kinerja yaitu:
 - Jumlah Pembina Industri yang memiliki sertifikat kompetensi
- Sasaran Strategis 2: Terwujudnya Tenaga Kerja Industri Kompeten, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah Tenaga Kerja Industri yang memiliki sertifikat kompetensi dan bekerja
- Sasaran Strategis 3: Terwujudnya Konsultan Industri yang kompeten, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah Konsultan Industri yang memiliki sertifikat kompetensi
- Sasaran Strategis 4: Terwujudnya Wira usaha industri yang kompeten, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah Wirausaha industri yang memiliki sertifikat kompetensi.

2) Perspektif Proses Internal

- Sasaran Strategis 1: Tersusunnya arah pembangunan pendidikan vokasi Industri Berbasis Kompetensi, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Rencana pengembangan pendidikan vokasi industri
- Sasaran Strategis 2: Tersusunnya arah pembangunan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi , dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Rencana pengembangan pelatihan industri
- Sasaran Strategis 3: Terselenggaranya pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi , dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:

- a. Jumlah Lulusan pendidikan vokasi industri
- b. Jumlah Lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi
- Sasaran Strategis 4: Terselenggaranya pelatihan industri berbasis kompetensi dengan sistem 3 in 1, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - 1) Jumlah tenaga kerja industri dapat bekerja
 - 2) Jumlah tenaga kerja memiliki sertifikat
- Sasaran Strategis 5: Terfasilitasinya rintisan pengembangan akademi komunitas, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah program studi Akademi Komunitas Industri
- Sasaran Strategis 6: Terwujudnya Inkubator bisnis, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah Inkubator bisnis
- Sasaran Strategis 7: Tersedianya Infrastruktur Kompetensi bidang industri , dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - a. Jumlah SKKNI dan LSP bidang industri
 - b. Fasilitasi Sertifikasi Tenaga Kerja Industri
- Sasaran Strategis 8: Tersedianya lembaga pendidikan & pelatihan industri DI WPPI, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah lembaga pendidikan dan pelatihan industri yang berbasis kompetensi di WPPI
- Sasaran Strategis 9: Tersedianya Workshop dan Laboratorium terintegrasi/terpadu, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah workshop dan labaratorium terintegrasi/terpadu
- Sasaran Strategis 10 : Terwujudnya kapasitas pendidikan vokasi dan pelatihan industri yang optimum, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:

3) Perspektif Pembelajaran Organisasi

- Sasaran strategi 1 : Terwujudnya SDM Pendidikan dan pelatihan yang Berintegritas dan Kompeten, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - a. Persentase Tenaga Pendidik yang berpendidikan S2 dan S3
 - b. Persentase Tenaga Pendidik yang tersertifikasi
- Sasaran Strategis 2: Sistem Informasi yang Handal, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah aplikasi sistem informasi pendidikan dan pelatihan yang tersedia dan terintegrasi.
- Sasaran Strategis 3: Sarana dan Prasarana pendidikan dan pelatihan yang modern dan memadai, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - a. Indeks standar minimum pelayanan pendidikan vokasi industri
 - b. Indeks standar minimum pelayanan pelatihan industri
- Sasaran Strategis 4: Sistem Perencanaan dan Penganggaran yang Berkualitas, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan.
- Sasaran Strategis 5: Sistem Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN) yang Transparan dan Akuntabel, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - a. Tingkat penyerapan anggaran;
 - b. Tingkat kualitas laporan keuangan
- Sasaran Strategis 6: Sistem Pengendalian Internal yang Efektif, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - a. Jumlah satuan kerja (satker) yang melaksanakan sistem pengendalian internal
 - b. Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan
 - c. Nilai SAKIP

5. Arah Kebijakan

Pusdiklat Industri menetapkan arah kebijakan yang menjadi focus unit pendidikan vokasi industri dan balai diklat industri dalam periode 2015 – 2019 sebagai berikut :

- 1) Memelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri dan Pelatihan Industri berbasis Kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan Vokasi Industri berbasis Kompetensi
 - a. Kurikulum berbasis kompetensi mengacu kepada SKKNI bidang industri
 - b. Link and Match dengan kebutuhan dunia usaha industri
 - c. Menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi (setiap paket modul terdiri dari : buku kerja, buku informasi, dan buku penilaian) serta sistem pembelajaran CBT
 - d. Memiliki Teaching Factory, LSP dan TUK
 - e. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi terhadap siswa/mahasiswa dan lulusan
 - f. Memiliki kerjasama dengan dunia usaha industri dalam rangka penyusunan kurikulum, pemagangan industri, dan penempatan kerja lulusan
 - g. Lulusannya dapat berkiprah/bersaing secara nasional dan internasional dengan kompetensi yang dimiliki
- 2) Mengembangkan Spesialisasi sebagai Icon Sekolah, setiap Politeknik/SMK dan Balai Diklat Industri harus memiliki satu spesialisasi dari program studi yang menjadi fokus (konsentrasi) pengembangan Politeknik/SMK dan menjadi icon / brand Politeknik/SMK di masyarakat dan dunia usaha industri
- 3) Politeknik, SMK dan Balai Diklat Industri sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Industri yang Elite, harus mampu membangun persepsi dan pandangan masyarakat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang elite dan menjadi pilihan utama.

Untuk menjadi Politeknik/SMK yang “elite” dalam pengertian Politeknik/SMK yang “terkenal”, disegani dan dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia usaha industri, harus didukung dengan adanya :

- a. Tenaga Pengajar yang berkualitas, memiliki jenjang pendidikan minimal S2 dan diutamakan mayoritas S3 untuk Politeknik.
 - b. Memiliki karya-karya ilmiah (berupa penelitian terapan) yang terkenal dan berskala internasional
 - c. Mahasiswa/ siswa berprestasi dalam kejuaraan/ lomba di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan spesialisasi/ skills yang dimiliki
 - d. Politeknik/ SMK memiliki partner dengan sekolah vokasi di LN untuk pengembangan kompetensinya,
 - e. Politeknik/ SMK memiliki banyak kegiatan pertukaran mahasiswa/ siswa dan dosen/guru dengan universitas LN
1. Mengembangkan Workshop/ Laboratorium yang terintegrasi/ terpadu, dengan Konsep ruang pendidikan yang modern :
 - a. Flexible Concept, mengakomodasi kemudahan dalam pengaturan ulang ruangan apabila diperlukan
 - b. Multifunctional Space, berfungsi sebagai ruang belajar teori, ruang praktek sekaligus ruang diskusi.
 - c. Professional Look, Desain dan tampilan ruangan modern dan professional
 - d. Students take parts in preparation, Adanya keterlibatan mahasiswa/ siswa dalam persiapan pembelajaran dan praktek
 5. Mengembangkan Prodi dan meningkatkan jenjang Program Pendidikan Politeknik:
 - a. Pengembangan Prodi diarahkan untuk mendukung/ memperkuat (strengthening) terhadap icon Politeknik dan sesuai dengan kebutuhan industri
 - b. Peningkatan jenjang Program pendidikan secara bertahap; yaitu :
D-3 menjadi D-4; dan D4 menjadi S2 (magister) terapan,

- c. Kuncinya adalah pada jumlah dosen, untuk Program S2 : minimal 6 dosen tetap dengan kualifikasi S3 yang memenuhi syarat linearitas dan batas usia minimum.
- d. Membangun sistem pembelajaran menggunakan block system
- e. Membangun kolaborasi antara Akademi Komunitas dengan Politeknik yang memiliki kesamaan Prodi untuk melanjutkan jenjang pendidikan

SMK:

- a. Pengembangan Prodi sesuai spesialisasi dan kebutuhan industri
6. Meningkatkan jumlah Mahasiswa/Siswa, Jumlah Mahasiswa/Siswa Politeknik/SMK minimal harus memenuhi kapasitas (daya tampung) optimal sekolah yang dinilai layak dari sisi APBN, dengan tetap memperhatikan:
- a. Kualitas calon siswa/mahasiswa : rasio penerimaan minimal 1:3
 - b. Kapasitas kelas 30-40 orang, untuk itu perlu dilengkapi sarana pembelajaran, ruang kelas, workshop dan laboratorium sesuai target jumlah siswa/mahasiswa
 - c. Jumlah guru/dosen terhadap jumlah siswa/mahasiswa memenuhi standar rasio yang disyaratkan
 - d. Menjaga kualitas lulusan : “Seluruh lulusan harus terserap di Industri”
8. Mengembangkan Inkubator Bisnis
9. Menyelenggarakan pelatihan industri dengan sistem 3 in 1
10. Mendirikan dan mengembangkan Pendidikan tinggi Vokasi industri disetiap WPPI

6. Program dan Kegiatan

Program Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri adalah Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen

Kementerian Perindustrian. Kegiatan yang dilaksanakan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri adalah sebagai berikut :

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR
Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian		
Peningkatan Kualitas SDM Industri		
	Meningkatnya Pendidikan dan Skill Tenaga Kerja Industri dalam rangka penyiapan tenaga kerja industri kompeten pada bidang prioritas	Pelatihan bagi calon tenaga kerja/tenaga kerja dengan sistem three-in-one untuk level operator dan supervisor (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan) berbasis Spesialisasi dan Kompetensi
		Penetapan SKKNI bidang Industri
		Terbentuknya LSP dan TUK untuk sertifikasi Kompetensi bidang industri
		Tersedianya Assesor lisensi dan kompetensi
		Pendirian 10 Akademi Komunitas dalam 5 tahun pada 14 Kawasan Industri (unit) di (1) Teluk Bintuni, Papua Barat; (2) Bitung, Sulut; (3) Palu, Sulteng; (4) Morowali, Sulteng; (5) Konawe, Sultra; (6) Bantaeng, Sulsel; (8) Ketapang, Kalbar; (8) Landak, Kalbar; ; (9) Sei Mangkei, Sumut; (10) Tanggamus, Lampung
Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Industri		
	Terciptanya SDM Industri Terampil yang Kompeten dan Siap Kerja	Terselenggaranya Pendidikan Kejuruan Industri di 9 SMK Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi
	Terciptanya SDM Industri Ahli Madya yang Kompeten dan Siap Kerja	Terselenggaranya Pendidikan Tinggi Vokasi di 8 Sekolah Vokasi yang ada ditambah 8 yang baru Industri Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi
	Terpenuhinya Infrastruktur Pendidikan	Terfasilitasinya Pengembangan Pendidikan Industri (sekolah yang statusnya ditingkatkan)

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR
		Penguatan Infrastruktur Kelembagaan (sekolah baru Pendidikan Tinggi di setiap WPPI) ditambah revitalisasi sekolah yang ada)

2.2. Rencana Kinerja

Rencana Kinerja Tahun 2015 ini merupakan pembabakan dan penjabaran dari Renstra Pusdiklat Industri, dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan Pusdiklat Industri selama satu tahun. Untuk dapat mengukur keberhasilan dari implementasi Rencana Kinerja Tahun 2014, Pusdiklat Industri menetapkan target untuk masing-masing sasaran yang harus dicapai. Target ditetapkan untuk setiap indikator kinerja, baik untuk indikator kinerja tingkat sasaran maupun indikator kinerja (input, output dan proses) tingkat kegiatan. Pada tahun 2015 Pusdiklat Industri telah menetapkan sasaran program yang akan dilaksanakan dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Terwujudnya SDM industri yang kompeten

Sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan Pusdiklat Industri yaitu terwujudnya SDM industri yang kompeten, mempunyai 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Terserapnya jumlah lulusan pendidikan vokasi yang bekerja di sektor industri; 2) Lulusan pelatihan three in one (pelatihan, sertifikasi, dan penempatan) SDM industri; 3) Jumlah SKKNI di sektor industri; 4) Calon wirausaha baru yang kompeten melalui program TPL beasiswa; 5) Tersedianya SDM aparatur yang kompeten melalui pelatihan teknis industri; 6) Tersedianya SDM aparatur yang kompeten melalui pelaksanaan pendidikan rintisan gelar S2 dan S3 dalam dan luar negeri.

2. Meningkatnya kualitas lembaga pendidikan dan pelatihan serta kewirausahaan

Sasaran strategis perspektif pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Pusdiklat Industri yaitu meningkatnya kualitas lembaga pendidikan dan pelatihan serta kewirausahaan, mempunyai 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Sertifikasi profesi guru; 2) Sertifikasi profesi dosen; 3) Sertifikasi asesor; 4) Program Studi (Prodi) pada unit pendidikan yang terakreditasi A dan B; 5) Terbentuknya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK); 6) Terbentuknya sistem pendidikan berbasis kompetensi.

2.3. Rencana Anggaran

Untuk mewujudkan kinerja Pusdiklat Industri, tahun anggaran 2015 alokasi anggaran Pusdiklat Industri dan Satker adalah Rp. 852.842.916.000,- yang akan dibiayai untuk membiayai kegiatan Pusdiklat Industri dan Unit Kerja yang berada dibawahnya, dengan rincian sebagai berikut:

Output	Anggaran
SDM Aparatur yang kompeten di bidang industri	23.045.314.000
Fasilitasi Pengembangan SDM Industri	719.455.000
Laporan Monitoring dan Evaluasi Program/Kegiatan	409.228.000
Fasilitasi Pengembangan SDM Industri	23.172.456.000
Laporan Monitoring dan Evaluasi Program/Kegiatan	7.790.504.000
Penyelenggaraan Pelatihan IKM Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	104.955.941.000
Layanan Perkantoran	39.967.720.000
Kendaraan Bermotor	600.000.000
Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	1.865.009.000
Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	82.334.156.000
Gedung/Bangunan	19.844.105.000
Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan Industri Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	18.466.202.000
Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	61.540.937.000

Output	Anggaran
Fasilitasi Pengembangan Pendidikan Industri	43.932.938.000
Laporan Monitoring dan Evaluasi Program/Kegiatan	8.320.441.000
Layanan Perkantoran	162.675.890.000
Kendaraan Bermotor	1.178.630.000
Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	2.827.110.000
Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	179.021.623.000
Gedung/Bangunan	70.175.257.000
Total Anggaran	852.842.916.000

2.4. Penetapan Kinerja

Dokumen Penetapan Kinerja ini sebagaimana pasal 3 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/ kesepakatan kinerja/ perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi.

Penetapan kinerja merupakan tekad dan janji yang harus dilakukan oleh pimpinan Pusdiklat Industri dan merupakan tolok ukur akuntabilitas kinerja Pusdiklat Industri pada akhir tahun 2015 yang disusun berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2015 yang telah ditetapkan dengan rincian tabel sebagai berikut:

Penetapan Kinerja Pusdiklat Industri Tahun 2015

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Satuan
1	2	3	4	5
PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN				
1	Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Terserapnya jumlah lulusan pendidikan vokasi yang bekerja di sektor industri;	2.530	Orang/tahun
		Lulusan pelatihan <i>three in one</i> (pelatihan, sertifikasi, dan penempatan) SDM industri	1.600	Orang/tahun
		Jumlah SKKNI di sektor industri	4	SKKNI/tahun
		Calon wirausaha baru yang kompeten melalui program TPL beasiswa	300	Orang/tahun
		Tersedianya SDM aparatur yang kompeten melalui pelatihan teknis industri	500	Orang/tahun
		Tersedianya SDM aparatur yang kompeten melalui pelaksanaan pendidikan rintisan gelar S2 dan S3 dalam dan luar negeri	88	Orang/tahun
PERSPEKTIF PELAKSANAAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI				
1	Meningkatnya kualitas lembaga pendidikan dan pelatihan serta kewirausahaan	Sertifikasi profesi guru	92	Persen
		Sertifikasi profesi dosen	72	Persen
		Sertifikasi asesor	20	Orang
		Program Studi (Prodi) pada unit pendidikan yang terakreditasi A dan B	23	Prodi
		Terbentuknya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK)	10	LSP & TUK
		Terbentuknya sistem pendidikan berbasis kompetensi	4	Satuan Kerja

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2015

3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2015

Pengukuran kinerja dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan yang ditujukan untuk menciptakan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah. Proses pengukuran kinerja ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan atau kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Pusdiklat Industri tahun 2015 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian kinerja yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja Pusdiklat Industri tahun 2015 dengan realisasinya. Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan 2015 sudah dapat dicapai oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri. Hal tersebut nampak pada tingkat prosentase dari pencapaian target sasaran baik fisik maupun anggaran. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran.

3.2 Capaian Kinerja Tahun 2015

Sesuai dengan dokumen Penetapan Kinerja Pusdiklat Industri tahun 2015, telah ditetapkan 4 (empat) sasaran, dimana terdapat 1 (satu) sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan dan 3 (tiga) sasaran perspektif proses internal. Secara ringkas capaian kinerja masing-masing sasaran strategis tersebut sebagai berikut:

A. Perspektif Pemangku Kepentingan

Sasaran Strategis : Terwujudnya SDM industri yang kompeten

Sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan Pusdiklat Industri yaitu terwujudnya SDM industri yang kompeten, mempunyai 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Terserapnya jumlah lulusan pendidikan vokasi yang bekerja di sektor industri; 2) Lulusan pelatihan three in one (pelatihan, sertifikasi, dan penempatan) SDM industri; 3) Jumlah SKKNI di sektor industri; 4) Calon wirausaha baru yang kompeten melalui program TPL beasiswa; 5) Tersedianya SDM aparatur yang kompeten melalui pelatihan teknis industri; 6) Tersedianya SDM aparatur yang kompeten melalui pelaksanaan pendidikan rintisan gelar S2 dan S3 dalam dan luar negeri.

1. Terserapnya jumlah lulusan pendidikan vokasi yang bekerja di sektor industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah 2.530 orang. Capaian target ini merupakan jumlah lulusan tingkat terampil dan tingkat ahli yang kompeten dan sudah bekerja di sektor industri dimana penyelenggara kegiatan ini adalah Pusdiklat Industri dan Sekolah di lingkungan Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian. Pusdiklat Industri menargetkan 90% lulusan Sekolah dan Akademi sudah bekerja di sektor industri. Realisasi target indikator kinerja ini adalah sebesar 3.537 orang atau mencapai target yang telah ditetapkan. Dilihat dari besaran realisasi dari tahun sebelumnya terdapat kenaikan jumlah lulusan yang bekerja di sektor industri sebanyak 112 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Terserapnya jumlah lulusan pendidikan vokasi yang bekerja di sektor industri

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2015	Realisasi		Satuan
			2014	2015	
Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Terserapnya jumlah lulusan pendidikan vokasi yang bekerja di sektor industri	2.530	3.426	3.537	Orang/tahun

Indikator ini ukuran jumlah SDM yang memperoleh pendidikan dan pelatihan dari Kementerian Perindustrian melalui sekolah-sekolah dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang diterima bekerja di sektor industri. Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan beberapa program inisiatif yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri dan sekolah di lingkungan Pusdiklat Industri antara lain:

- a. Implementasi program kerjasama antara Sekolah dengan Mitra luar negeri dan dalam negeri
- b. Memonitoring dan mengevaluasi kinerja unit Sekolah secara berkala;
 - a. Penyelenggaraan penerimaan siswa baru;

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional di sektor industri diperlukan anak didik yang berkualitas dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dalam rangka memenuhi maksud tersebut setiap tahun diadakan penerimaan siswa baru dengan sistem penyaringan yang baik dalam rangka memperoleh anak didik yang mempunyai kemampuan akademik yang memadai.

- b. Tracer Study

Sekolah harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan (okupasi) kebutuhan industri berdasarkan bidang kerja yang diajarkan. Sasaran kegiatan ini adalah evaluasi kesesuaian

antara bidang studi dan bidang kerja lulusan serta evaluasi kesesuaian kurikulum dengan bidang kerja lulusan.

c. Penyelenggaraan Sertifikasi dan kompetensi Siswa

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi lulusan yang kompeten dan siap kerja di dunia industri perlu diberikan pengakuan khusus yang disebut sertifikasi atas kompetensi profesi bagi lulusan sesuai dengan unit kompetensi yang diajarkan pada prodi masing-masing di Sekolah dengan lisensi dari Badan Nasional Standarisasi Profesi.

Selain program di atas, dilaksanakan juga beberapa program inisiatif yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri dan Politeknik di lingkungan Kementerian Perindustrian untuk menghasilkan lulusan Politeknik yang ahli dan siap bekerja di sektor industri antara lain:

c. Sistem penjamin mutu perguruan tinggi (SPM-PT)

d. Implementasi program kerjasam antara Politeknik dengan Mitra luar negeri dan dalam negeri

e. Menyelenggarakan sertifikat untuk laboran

f. Memfasilitasi penelitian karya tulis ilmiah bagi dosen

g. Memonitoring dan mengevaluasi kinerja unit Politeknik secara berkala;

d. Penyelenggaraan penerimaan mahasiswa baru;

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional di sektor industri diperlukan anak didik yang berkualitas dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dalam rangka memenuhi maksud tersebut setiap tahun diadakan penerimaan mahasiswa baru dengan sistem penyaringan yang baik dalam rangka memperoleh anak didik yang mempunyai kemampuan akademik yang memadai.

e. Tracer Study

Politeknik harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan (okupasi) kebutuhan industri berdasarkan bidang kerja yang diajarkan. Sasaran kegiatan ini adalah evaluasi kesesuaian antara bidang studi dan bidang kerja lulusan serta evaluasi kesesuaian kurikulum dengan bidang kerja lulusan.

f. Kuliah Kerja Mahasiswa

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa dipandang perlu dilaksanakan sebagai pengaplikasian Tridharma Perguruan Tinggi dan sebagai media bagi mahasiswa untuk mengamati dan mempelajari permasalahan yang ada di lapangan sehingga dapat mengembangkan kemampuan, kreatifitas dan kemandirian dalam diri mahasiswa, serta sebagai media mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi dirinya agar terarah pada keahlian tertentu sesuai dengan ilmu yang dipelajari. Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dibidang Pengabdian Masyarakat dengan melakukan kuliah kerja mahasiswa dan Dosen Politeknik di sektor industri kecil dan menengah.

g. Penyelenggaraan Sertifikasi dan kompetensi Mahasiswa

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi lulusan yang kompeten dan siap kerja di dunia industri perlu diberikan pengakuan khusus yang disebut sertifikasi atas kompetensi profesi bagi lulusan sesuai dengan unit kompetensi yang diajarkan pada prodi masing-masing di Politeknik dengan lisensi dari Badan Nasional Standarisasi Profesi.

2. Lulusan pelatihan three in one (pelatihan, sertifikasi, dan penempatan) SDM industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah 1.600 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 17.832

orang atau melebihi target yang telah ditetapkan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja yang sangat signifikan sebanyak 11.049 orang. Hal ini dikarenakan bertambahnya permintaan tenaga kerja dari dunia industri sehingga Pusdiklat Industri dan unit kerja yang ada dibawah Kementerian Perindustrian melaksanakan revisi untuk penambahan alokasi anggaran dan menambah jumlah peserta yang dilatih agar semakin banyak calon tenaga kerja yang dihasilkan.

Pada bulan Mei tahun 2015 Pusdiklat Industri dan Unit Kerja pengelola pelatihan three-in-one mendapatkan tambahan alokasi anggaran melalui mekanisme APBN-P. Dikarenakan adanya dukungan dana melalui APBN-P maka Pusdiklat Industri mampu menambah jumlah target sesuai dengan permintaan dari dunia industri akan tenaga kerja yang kompeten, sehingga capaian akhir tahun 2015 dapat melebihi target yang telah ditetapkan.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Lulusan pelatihan three in one (pelatihan, sertifikasi, dan penempatan) SDM industri

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2015	Realisasi		Satuan
			2014	2015	
Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Lulusan pelatihan three in one (pelatihan, sertifikasi, dan penempatan) SDM industri	1.600	6.783	17.832	Orang/tahun

Dalam rangka mencapai target indikator ini dilaksanakan program Pelatihan industri berbasis spesialisasi dan kompetensi yang disebut juga pelatihan three in one (pelatihan, sertifikasi, dan penempatan) SDM Industri, baik melalui Pusdiklat, Balai Diklat maupun sekolah-sekolah dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang diterima bekerja di sektor industri. Program ini merupakan penyiapan tenaga kerja industri yang kompeten dengan

dilatih kemudian disertifikasi dan lulusannya langsung ditempatkan dan bekerja di sektor industri. Pelatihan-pelatihan tersebut ditargetkan terbagi menjadi beberapa sektor antara lain:

Diklat Three-In-One Pusdiklat Industri dan Satker

Penyelenggara	Kegiatan
BDI Medan	Diklat Three In One sektor kelapa Sawit
BDI Padang	Diklat Sektor Bordir dan Fesyen
BDI Jakarta	Diklat Three In One sektor Garmen
BDI Yogyakarta	Diklat Teknologi Pengolahan Plastik
BDI Surabaya	Diklat Three In One sektor Garmen
BDI Surabaya	Diklat Three In One sektor Elektronika
BDI Denpasar	Diklat Three In One sektor Animasi
BDI Makassar	Diklat Three In One sektor Kakao
BDI Makassar	Diklat Three In One Sektor Rumput Laut
Politeknik ATK Yogyakarta	Diklat Three-in-One Sektor Garmen
SMK SMTI Pontianak	Pelatihan Three In One Tenaga Kerja Industri Sektor Pengelasan
Pusdiklat Industri	Diklat Three-in-One Sektor Garmen
Pusdiklat Industri	Diklat Three In One sektor Sektor Alas Kaki
Pusdiklat Industri	Pelatihan Sektor Garam
Pusdiklat Industri	Pelatihan Sektor Pupuk Organik
Pusdiklat Industri	Pelatihan Pengelasan Logam
Pusdiklat Industri	Pelatihan Tenaga Kerja Petrokimia
Pusdiklat Industri	Pelatihan Tenaga Kerja Mekanik dan Elektrik
Pusdiklat Industri	Pelatihan Berbasis Kompetensi Sektor Otomotif
Pusdiklat Industri	Pelatihan Berbasis Kompetensi Sektor Elektronik
Pusdiklat Industri	Pelatihan Berbasis Kompetensi Sektor Semen

3. Tersedianya SKKNI bidang industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah 20 SKKNI. Target ini merupakan tenaga kerja yang disertifikasi. Realisasi indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah 27 SKKNI atau telah melebihi target yang ditetapkan sebesar 20 SKKNI. Sedangkan dibandingkan dengan tahun 2014 terdapat kenaikan capaian sebanyak 22 yang ditetapkan. SKKNI yang ditetapkan di tahun 2015 adalah Bidang Industri Bordir, Bidang Coating, Bidang Perawatan dan Perbaikan Mesin Garmen, Bidang Industri Tata Udara, Bidang Televisi, Bidang Pengolahan Serat Alam, Bidang Industri Alas Kaki, Bidang Industri Penyulingan, Bidang Pengolahan Kulit (Penyamakan), Bidang Rotan, Bidang Ukiran Kayu, Bidang Industri Baja Dasar, Bidang Logistik Industri Agro, Bidang Industri Keramik, Bidang Industri Semen (Lanjutan), Bidang Analisis Kimia, Bidang Pengolahan Limbah Industri, Bidang Industri Margarin, Bidang Industri Pengolahan Rumput Laut *Semi Refined Carragenan* dan *Refined Carragenan*, Bidang Pencelupan, Bidang Pembuatan Kain Rajut, Bidang Industri Tapioka, Bidang Sistem Produksi Industri Agro, Bidang Industri Polimer Plastik, Bidang Sistem Manufaktur (Lanjutan), Bidang ERP, dan Bidang Administrasi Bisnis.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tersedianya SKKNI bidang Industri

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2015	Realisasi		Satuan
			2014	2015	
Tersedianya Infrastruktur Kompetensi	Tersedianya SKKNI bidang Industri	20	5	27	SKKNI

Sertifikasi kompetensi kerja merupakan suatu pengakuan terhadap tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja yang telah

dipersyaratkan, dengan demikian sertifikasi kompetensi memastikan bahwa tenaga kerja (pemegang setifikat) tersebut terjamin akan kredibilitasnya dalam melakukan suatu pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksana kegiatan ini dilakukan secara swakelola dengan pelaksana adalah Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, Pusdiklat Industri. Dalam rangka mencapai indikator ini, tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri antara lain:

a. Persiapan pelaksanaan

- Rapat-rapat internal
- Rapat-rapat persiapan penyusunan SKKNI untuk masing-masing sektor industri
- Penyusunan berbagai keputusan yang terkait dengan rancangan SKKNI

b. Penyusunan RSKKNI

- Inventarisasi tujuan utama dan inventarisasi aliran proses produksi/ kegiatan pokok industri
- Survei peta fungsi kompetensi
- Penyusunan matrik peta fungsi kompetensi
- Klarifikasi peta fungsi kompetensi
- Survei isi elemen dan KUK unit-unit kompetensi
- Penyusunan matrik elemen dan KUK unit-unit kompetensi
- Klarifikasi elemen dan KUK unit-unit kompetensi
- Penyusunan RSKKNI
- Rapat teknis RSKKNI
- Revisi RSKKNI berdasarkan masukan dari rapat teknis
- Verifikasi RSKKNI (internal)
- Rapat Pra Konvensi
- Revisi RSKKNI berdasarkan hasil Pra Konvensi

- Verifikasi RSKKNI oleh Kemenakertrans (eksternal)
 - Revisi RSKKNI berdasarkan hasil verifikasi
 - Rapat Konvensi
 - Penyempurnaan/finalisasi RSKKNI
 - pengajuan usulan penetapan RSKKNI
- c. Penyusunan laporan kegiatan

4. Calon wirausaha baru yang kompeten melalui program TPL beasiswa

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah jumlah program TPL beasiswa sejumlah 300 orang. Indikator ini diukur melalui jumlah SDM program TPL yang memperoleh pendidikan dan pelatihan dari Kementerian Perindustrian melalui Politeknik unit kerja di lingkungan Pusdiklat Industri yang telah siap menjadi wirausaha baru. Lulusan Tenaga Penyuluh Lapangan (TPL) yang diselenggarakan oleh Pudiklat Industri yang setara dengan program DIII diharapkan akan menjadi wirausaha baru.

Realisasi indikator kinerja utama ini sebesar 285 calon wirausaha baru. Realisasi tersebut tidak mencapai target yang telah ditetapkan dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang mengundurkan diri.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Calon wirausaha baru yang kompeten melalui program TPL beasiswa

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2015	Realisasi		Satuan
			2014	2015	
Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Calon wirausaha baru yang kompeten melalui program TPL beasiswa	300	300	285	Orang/tahun

Penciptaan wirausaha baru dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan *by design* dan pendekatan *fast track*. Pendekatan *By Design* dilakukan melalui serangkaian kegiatan rekrutmen, pelatihan, magang, dan pemberian modal usaha sebelum orang menjadi wirausaha. Dalam rangka mencapai indikator ini, selain melaksanakan pendidikan untuk para tenaga penyuluh ini juga dilaksanakan program yang dilaksanakan oleh Politeknik agar menghasilkan calon wirausaha yang kompeten antara lain mengadakan pelatihan Diklat Wirausaha Industri yang dilaksanakan di Balai Diklat Industri.

5. Tersedianya SDM aparatur yang kompeten melalui pelatihan teknis industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah jumlah SDM aparatur yang kompeten sebanyak 500 orang. Indikator ini akan diukur melalui penghitungan jumlah SDM aparatur yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Biro Kepegawaian. Tiap aparatur akan dibekali dengan kompetensi tertentu sehingga aparat pemerintah mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan arahan kebijakan pembangunan industri nasional.

Realisasi indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah 552 orang. Realisasi ini mencapai target yang telah ditetapkan tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2014 lebih kecil 231 orang, karena tahun 2015 Pusdiklat Industri sedang fokus pada penyusunan modul diklat dan peningkatan kualitas untuk SDM industri melalui diklat three-in-one.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tersedianya SDM aparatur yang kompeten melalui pelatihan teknis industri

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2015	Realisasi		Satuan
			2014	2015	
Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Tersedianya SDM aparatur yang kompeten melalui pelatihan teknis industri	500	783	552	Orang/tahun

6. Tersedianya SDM aparatur yang kompeten melalui pelaksanaan pendidikan rintisan gelar S2 dan S3 dalam dan luar negeri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah 88 orang. Jumlah SDM aparatur yang kompeten melalui pelaksanaan pendidikan rintisan gelar S2 dan S3 dalam dan luar negeri melalui program pendidikan Pusdiklat Industri yaitu rintisan gelar S3 (Program Doktor), pendidikan S2 (Program IPB – Double Degree), pendidikan S2 Mandiri, dan pendidikan S2 Double Degree, S2 luar negeri kerjasama Taiwan, S2 calon tenaga pengajar.

Realisasi indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah sebesar 244 orang. Jumlah ini mencapai target yang telah ditetapkan dan juga melebihi capaian tahun 2014 yang hanya 169 orang.

Realisasi indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah sebesar 244 orang. Jumlah ini mencapai target yang telah ditetapkan dan juga melebihi capaian tahun 2014 yang hanya 169 orang. Pelaksanaan pendidikan di Pusdiklat Industri dikemas dalam program Pengembangan SDM Aparatur Melalui Rintisan Gelar dengan rincian sebagai berikut:

Pengembangan SDM Aparatur Melalui Rintisan Gelar	Capaian	Satuan
Pendidikan S3 (Program Doktor)	42	orang
Pendidikan S2 LN Taiwan	5	orang

Pengembangan SDM Aparatur Melalui Rintisan Gelar	Capaian	Satuan
Pendidikan S2 Mandiri	107	orang
Pendidikan S2 Ekonomi Industri UI	20	orang
Pendidikan S2 Double Degree	19	orang
Beasiswa S-1/S-2 Calon Tenaga Pengajar Kemenperin	26	orang
Kerjasama Pendidikan Laos	3	orang
Pendidikan S2 Double Degree SNI-ITB	22	orang
Total Capaian	244	orang

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tersedianya SDM aparatur yang kompeten melalui pelaksanaan pendidikan rintisan gelar S2 dan S3

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2015	Realisasi		Satuan
			2014	2015	
Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Tersedianya SDM aparatur yang kompeten melalui pelaksanaan pendidikan rintisan gelar S2 dan S3 dalam dan luar negeri	88	169	224	Orang/tahun

B. Perspektif Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi

Sasaran Strategis 1 : Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Serta Kewirausahaan

Sasaran strategis perspektif pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Pusdiklat Industri yaitu meningkatnya kualitas lembaga pendidikan dan pelatihan serta kewirausahaan, mempunyai 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Sertifikasi profesi guru; 2) Sertifikasi profesi dosen; 3) Sertifikasi asesor; 4) Program Studi (Prodi) pada unit pendidikan yang terakreditasi A dan B; 5) Terbentuknya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK); 6) Terbentuknya sistem pendidikan berbasis kompetensi.

1. Sertifikasi Profesi Guru

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah 92%. Indikator ini akan diukur dari jumlah sertifikasi profesi yang diterbitkan untuk guru-guru yang berada di sekolah di lingkungan Kementerian Prindustrian yang telah memenuhi syarat dan telah lulus sertifikasi. Pada tahun 2013 untuk guru TMT \leq 2006 telah 100% atau seluruhnya dari guru yang mengikuti sertifikasi telah lolos tersertifikasi. Sedangkan pada tahun 2014 Dikbud belum membuka kembali untuk Pendidikan Profesi Guru sehingga tidak ada pengajuan untuk sertifikasi guru. Pada tahun 2015 jumlah guru yang mengikuti sertifikasi sebanyak 5 orang dan telah lulus 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Sertifikasi profesi guru

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2015	Realisasi		Satuan
			2014	2015	
Meningkatnya kualitas lembaga pendidikan dan pelatihan serta kewirausahaan	Sertifikasi profesi guru	92	0	100	Persen

Sekolah Industri di lingkungan Kementerian Perindustrian memiliki total guru yang sudah tersertifikasi sebanyak 269 orang dengan total guru seluruhnya sebanyak 334 orang. Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan beberapa program inisiatif yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri dan sekolah di lingkungan Pusdiklat Industri antara lain:

- a. Melaksanakan penilaian angka kredit guru
- b. Program sertifikasi guru
- c. Memfasilitasi rintisan pengembangan kerjasama di Sekolah
- d. Peningkatan kompetensi guru melalui magang teknis
- e. Implementasi program kerjasam antara Sekolah dengan Mitra luar negeri dan dalam negeri

2. Sertifikasi Profesi Dosen

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah 72%. Indikator ini akan diukur dari jumlah sertifikasi profesi yang diterbitkan untuk dosen-dosen di lingkungan Kementerian Perindustrian yang telah memenuhi syarat dan telah lulus sertifikasi. Yang bisa mengikuti sertifikasi adalah dosen di Politeknik di lingkungan Kementerian Perindustrian yang telah memenuhi syarat mengikuti sertifikasi.

Tahun 2015 dosen yang telah memenuhi syarat mengikuti sertifikasi sebanyak 41 orang dengan jumlah kelulusan sebanyak 30 orang. Sehingga realisasi untuk target kinerja utama ini mencapai 73% atau sesuai dengan target yang ditetapkan.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Sertifikasi Profesi Dosen

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2015	Realisasi		Satuan
			2014	2015	
Meningkatnya kualitas lembaga pendidikan dan pelatihan serta kewirausahaan	Sertifikasi profesi dosen	72	0	73	Persen

Politeknik Industri di lingkungan Kementerian Perindustrian memiliki total dosen yang sudah tersertifikasi sebanyak 265 orang dengan total dosen seluruhnya berjumlah 405 orang. Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan beberapa program inisiatif yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri dan Politeknik di lingkungan Pusdiklat Industri antara lain:

- a. Melaksanakan penilaian angka kredit dosen
- b. Program sertifikasi dosen
- c. Memfasilitasi rintisan pengembangan kerjasama di Politeknik

- d. Peningkatan kompetensi dosen dengan menyelenggarakan magang teknis
- e. Sistem penjamin mutu perguruan tinggi (SPM-PT)
- f. Implementasi program kerjasama antara Politeknik dengan Mitra luar negeri dan dalam negeri

3. Sertifikasi Asesor

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah 20 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 209 orang/ asesor atau telah melebihi target yang telah ditetapkan. Indikator ini diukur dari jumlah sertifikat assessor yang diterbitkan oleh BNSP dimana tempat pelatihan terdapat di Pusdiklat Industri, BDI Denpasar, BDI Makassar, SMK-SMTI Makassar, SMK-SMTI Banda Aceh, dan SMK-SMAK Padang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Sertifikasi asesor assesor lisensi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2015	Realisasi		Satuan
			2014	2015	
Meningkatnya kualitas lembaga pendidikan dan pelatihan serta kewirausahaan	Sertifikasi asesor assesor lisensi	20	120	209	Orang/ tahun

Dalam rangka mencapai indikator ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri adalah diklat asesor kompetensi yang terbagi menjadi beberapa angkatan.

Asesmen merupakan proses yang akan mengukur kompetensi seseorang baik yang diperolehnya melalui pelatihan, pembelajaran mandiri, pengalaman kerja atau lainnya. Untuk dapat melaksanakan asesmen dibutuhkan seorang asesor yang telah memiliki kompetensi secara metodologi dalam melaksanakan asesmen sesuai standar asesmen yang ada.

Kebutuhan akan tenaga asesor saat ini masih jauh dari jumlah tenaga kerja yang harus diukur dalam sistem sertifikasi profesi. Penciptaan tenaga asesor sangat diperlukan untuk dapat segera mengukur kompetensi tenaga kerja yang ada sehingga mereka dapat segera diserap oleh industri atau memperoleh gambaran akan letak kesenjangan kompetensi mereka sehingga dapat dilakukan pelatihan yang terfokus. Oleh karena itu Pusdiklat Industri serta unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian berkewajiban untuk bisa menghasilkan semakin banyak asesor-asesor yang kompeten dan memiliki keahlian sesuai ruang lingkup pekerjaan dan dibuktikan dengan adanya sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh Badan Otoritas Sertifikasi Yakni Nasional Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

4. Program Studi (Prodi) pada Unit Pendidikan yang Terakreditasi A dan B

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah 23 Program Studi. Indikator ini akan diukur dari hasil Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) PT untuk Pendidikan Tinggi dan dari Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah untuk Sekolah di lingkungan Kementerian Perindustrian, dan akan di reakreditasi setiap 5 (lima) tahun sekali.

Pada tahun 2015 ada 23 Program Studi dari Politeknik Industri yang melaksanakan Reakreditasi dalam rangka peningkatan akreditasi dengan predikat A dan B. Untuk Sekolah Industri tahun 2015 ini tidak melaksanakan reakreditasi.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Program Studi (Prodi) pada unit pendidikan yang terakreditasi A dan B

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2015	Realisasi		Satuan
			2014	2015	
Meningkatnya kualitas lembaga pendidikan dan pelatihan serta kewirausahaan	Program Studi (Prodi) pada unit pendidikan yang terakreditasi A dan B	23	18	23	Prodi

5. Terbentuknya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK)

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah 10 LSP dan TUK. Sedangkan realisasi indikator utama ini adalah 8 LSP & TUK. Tidak tercapainya target ini karena untuk mendirikan LSP dan TUK ini sendiri membutuhkan waktu yang panjang, serta pendiriannya harus mendapatkan licency dari BNSP.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Terbentuknya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2015	Realisasi		Satuan
			2014	2015	
Meningkatnya kualitas lembaga pendidikan dan pelatihan serta kewirausahaan	Terbentuknya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK)	10	12	8	LSP & TUK

Dalam rangka menyediakan calon tenaga kerja yang terampil dan siap kerja, maka Pusdiklat Industri bersama seluruh unit kerja Balai Diklat Industri, Politeknik Industri, dan Sekolah Industri di lingkungan Pusdiklat industri berupaya untuk mendirikan LSP dan TUK di unit kerja sesuai dengan kompetensi masing-masing unit.

Hal ini adalah tindak lanjut dari SKKNI yang salah satunya adalah Sertifikasi Kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Tahap pendirian LSP adalah sebagai berikut:

- a. Mendirikan lembaga sertifikasi
- b. Membentuk struktur organisasi
- c. Pengembangan dan pemeliharaan sertifikasi
- d. Sistem manajemen

Serta dalam rangka mendukung kegiatan sertifikasi yang diadakan oleh LSP, maka diperlukan fasilitas yang memadai dan siap digunakan bagi LSP yang disebut tempat uji kompetensi (TUK) sebagai tempat diadakannya uji kompetensi seperti pengadaan gedung dan peralatan.

6. Terbentuknya Sistem Pendidikan Berbasis Kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2015 adalah 10 Satuan Kerja. Pada tahun 2015 ini target yang dicapai Pusdiklat Industri adalah pendidikan berbasis kompetensi dari BDI Padang, ATK Yogyakarta, SMK-SMTI Banda Aceh, dan SMK-SMTI Yogyakarta.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Terbentuknya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2015	Realisasi		Satuan
			2014	2015	
Meningkatnya kualitas lembaga pendidikan dan pelatihan serta kewirausahaan	Terbentuknya sistem pendidikan berbasis kompetensiesi	4	4	4	Satuan Kerja

Indikator ini diukur melalui kurikulum sebesar 60% praktek dan 40% teori dimana kurikulum mengacu pada SKKNI dan setiap lulusan mendapatkan sertifikat kompetensi.

3.3. Akuntabilitas Keuangan Tahun Anggaran 2015

Penyerapan anggaran yang dialokasikan dalam pencapaian target kinerja sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja Pusdiklat Industri tahun 2015 tidak dapat dipisahkan secara terperinci antara suatu program inisiatif atau kegiatan hanya mendukung pencapaian sasaran strategis ataupun satu indikator kinerja. Hal disebabkan karena beberapa program inisiatif atau kegiatan yang dilaksanakan mendukung secara simultan untuk pencapaian beberapa sasaran strategis atau indikator kinerja. Dalam hal ini realisasi anggaran dijabarkan sesuai dengan Output.

Realisasi anggaran Pusdiklat Industri dan unit kerja di bawahnya pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 747.572.398.000,- (88,23 persen) dari pagu anggaran sebesar Rp. 852.842.916.000,-. Dibandingkan dengan penyerapan pada tahun 2014, pada tahun 2015 ini mengalami sedikit penurunan penyerapan anggaran. Realisasi penyerapan anggaran Pusdiklat Industri pada tahun 2014 mencapai Rp. 393.585.374.512,- atau sebesar 88,83 persen dari pagu sebesar Rp. 442.913.023.000,-.

Realisasi Anggaran Pusdiklat Industri TA 2015

Output	Anggaran	Realisasi	Persen
SDM Aparatur yang kompeten di bidang industri	23.045.314.000	19.202.549.000	83,33
Fasilitasi Pengembangan SDM Industri	719.455.000	696.122.000	96,76
Laporan Monitoring dan Evaluasi Program/Kegiatan	409.228.000	281.907.000	68,89
Fasilitasi Pengembangan SDM Industri	23.172.456.000	15.676.458.000	79,58
Laporan Monitoring dan Evaluasi Program/Kegiatan	7.790.504.000	7.179.444.000	92,29
Penyelenggaraan Pelatihan IKM Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	104.955.941.000	93.812.388.000	89,36
Layanan Perkantoran	39.967.720.000	35.011.213.000	85,64
Kendaraan Bermotor	600.000.000	591.599.000	98,6

Output	Anggaran	Realisasi	Persen
Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	1.865.009.000	1.782.988.000	98,59
Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	82.334.156.000	83.124.602.000	98,57
Gedung/Bangunan	19.844.105.000	16.192.281.000	79,2
Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan Industri Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	18.466.202.000	15.666.712.000	84,88
Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi	61.540.937.000	42.195.241.000	76,54
Fasilitasi Pengembangan Pendidikan Industri	43.932.938.000	31.730.753.000	72,23
Laporan Monitoring dan Evaluasi Program/Kegiatan	8.320.441.000	6.138.893.000	73,96
Layanan Perkantoran	162.675.890.000	146.299.124.000	89,75
Kendaraan Bermotor	1.178.630.000	1.053.775.000	95,48
Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	2.827.110.000	2.645.258.000	99
Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	179.021.623.000	160.906.309.000	89,55
Gedung/Bangunan	70.175.257.000	67.384.781.000	95,91
Total Anggaran	852.842.916.000	747.572.398.000	88,23

Dengan demikian, anggaran yang sudah dialokasikan dalam DIPA Pusdiklat Industri Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian tahun 2015, daya serapnya adalah **Rp.747.572.398.000,- (88,23%)**, sedangkan sisa anggaran yang tidak terserap sebesar kurang lebih Rp. 99.680.113.000 (11,77%). Secara umum proses pelaksanaan anggaran 2015, berjalan dengan lancar. Adapun demikian ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun 2015 antara lain:

1. Adanya kebijakan pemotongan anggaran, dimana proses revisi memakan waktu yang cukup lama;
2. Adanya arahan dari Pimpinan dalam rangka memaksimalkan capaian beberapa kegiatan khususnya yang berhubungan

dengan kinerja tahun 2015, sehingga merevisi beberapa kegiatan untuk kegiatan lain yang lebih utama;

3. Terdapat kegiatan yang melibatkan pihak eksternal seperti pelatihan three in one, sehingga pelaksanaannya tidak sesuai dengan rencana.

Langkah tindak Lanjut untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut, Pusdiklat Industri perlu menyusun rencana penarikan dana tahun anggaran 2015 dalam beberapa alternatif. Sehingga apabila terdapat suatu hal yang dapat mengganggu penarikan, hal tersebut tidak menghambat kinerja maupun realisasi anggaran.

REALISASI RPJMN PUSDIKLAT INDUSTRI TAHUN ANGGARAN 2015

KODE			PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	TARGET					TOTAL ALOKASI 2015-2019	REALISASI 2015	KETERANGAN
KL	PROG	KEG				2015	2016	2017	2018	2019			
19	1		Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian										
19	1	1830	Peningkatan Kualitas SDM Industri										
			Meningkatnya Pendidikan dan Skill Tenaga Kerja Industri dalam rangka penyiapan tenaga kerja industri kompeten (pada bidang prioritas MEA)	Pelatihan bagi calon tenaga kerja/tenaga kerja dengan sistem three-in-one untuk level operator dan supervisor (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan) berbasis Spesialisasi dan Kompetensi pada bidang TPT, Alas Kaki, Garam, Logam dan Mesin, Otomotif, Logistik, Elektronika, pengelasan, Pengolahan karet, Petrokimia, Plastik, kakao, rumput laut, CPO, semen, pupuk dan animasi (orange)	15.000	20.000	20.000	20.000	20.000			17.832	
				Penetapan SKKNI bidang Industri	10	20	20	20	20			27	
				Terbentuknya LSP dan TUK untuk sertifikasi Kompetensi bidang industri	20	20	20	20	20			7	
				Tersedianya Assesor lisensi dan kompetensi (orang)	400	400	400	400	400			209	
				Pendirian 10 Akademi Komunitas dalam 5 tahun pada 14 Kawasan Industri (unit) di (1) Teluk Bintuni, Papua Barat; (2) Bitung, Sulut; (3) Palu, Sulteng; (4) Morowali, Sulteng; (5) Konawe, Sultra; (6) Bantaeng, Sulsel; (8) Ketapang, Kalbar; (8) Landak, Kalbar; ; (9) Sei Mangkei, Sumut; (10) Tanggamus, Lampung	2	2	2	2	2			1	
			Meningkatnya pendidikan dan skill terutama berkaitan dengan operasionalisasi barang modal dan mesin-mesin	Pelatihan bagi calon operator alat berat (orang)	500	500	500	500	500			112	Diklat mekanik dan elektrik di Morowali
19	1	5277	Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Industri										
			Terciptanya SDM Industri Terampil yang Kompeten dan Siap Kerja	Terselenggaranya Pendidikan Kejuruan Industri di 9 SMK Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi (jumlah lulusan)	1.490	1.490	1.490	1.490	1.490			1.411	
			Terciptanya SDM Industri Ahli Madya yang Kompeten dan Siap Kerja	Terselenggaranya Pendidikan Tinggi Vokasi di 8 Sekolah Vokasi yang ada ditambah 8 yang baru Industri Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi (jumlah lulusan)	2.050	2.050	2.050	2.050	2.050			2.520	
			Terpenuhinya Infrastruktur Pendidikan	Terfasilitasinya Pengembangan Pendidikan Industri (sekolah yang statusnya ditingkatkan)	8	17	17	17	17			8	Sekolah Tinggi dan Akademi menjadi Politeknik
				Penguatan Infrastruktur Kelembagaan (sekolah baru (Pendidikan Tinggi di setiap WPPI))ditambah revitalisasi sekolah yang ada)	17	17	17	17	17			17	

BAB V

P E N U T U P

Capaian kinerja Pusdiklat Industri selama tahun anggaran 2015, relatif cukup baik meskipun ada beberapa indikator kinerja utama yang tidak tercapai. Namun jika dibandingkan dengan capaian tahun 2014 hampir seluruhnya mengalami peningkatan. Walaupun demikian, Pusdiklat Industri tidak akan berpuas diri dengan pencapaian tersebut. Karena di masa yang akan datang, masih banyak tantangan yang akan dihadapi, seiring dengan adanya kebijakan-kebijakan baru khususnya di bidang pengembangan SDM Industri.

Laporan akuntabilitas 2015 merupakan laporan tahun pertama periode Renstra 2015-2019. Untuk itu diharapkan laporan ini dapat menjadi bahan balikan (*feed back*), dan mendorong Aparat Pusdiklat Industri agar berusaha sungguh-sungguh, sehingga dapat mewujudkan Pusdiklat menjadi lembaga yang dikenal berkualitas baik, dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri di lingkungan Kementerian. Di samping itu juga memiliki kepeloporan, daya saing, dan daya tarik dalam pengelolaan diklat. Aspirasi seperti ini menyiratkan pesan, agar Pusdiklat Industri mampu berinteraksi dan bersinergi secara produktif dengan lingkungan.

Secara umum keseluruhan capaian kinerja telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Pusdiklat Industri untuk selalu meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Pusdiklat Industri akan selalu berusaha mengembangkan secara berkelanjutan program diklat yang profesional, pelayanan diklat yang prima, widyaiswara yang kompeten, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran mutakhir. Dan juga secara berkelanjutan akan menyediakan sarana dan prasarana diklat yang nyaman.

**PERJANJIAN KINERJA
PUSDIKLAT INDUSTRI TAHUN 2015**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujiyono
Jabatan : Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri
Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Ansari Bukhari
Jabatan : Sekretaris Jenderal
Selaku atasan langsung Pihak Pertama
Selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama pada tahun 2015 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi **tanggung jawab Pihak Pertama**.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

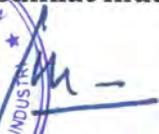
Jakarta, Februari 2015



Sekretaris Jenderal

Ansari Bukhari



Kepala Pusdiklat Industri

Mujiyono

PENETAPAN KINERJA

Unit Organisasi Eselon II
Tahun Anggaran

: Pusdiklat Industri
: 2015

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Satuan
1	2	3	4	5
PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN				
1	Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Terserapnya jumlah lulusan pendidikan vokasi yang bekerja di sektor industri;	2,530	Orang/tahun
		Lulusan pelatihan <i>three in one</i> (pelatihan, sertifikasi, dan penempatan) SDM industri	1,600	Orang/tahun
		Jumlah SKKNI di sektor industri	4	SKKNI/tahun
		Calon wirausaha baru yang kompeten melalui program TPL beasiswa	300	Orang/tahun
		Tersedianya SDM aparatur yang kompeten melalui pelatihan teknis industri	500	Orang/tahun
		Tersedianya SDM aparatur yang kompeten melalui pelaksanaan pendidikan rintisan gelar S2 dan S3 dalam dan luar negeri	88	Orang/tahun
PERSPEKTIF PELAKSANAAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI				
1	Meningkatnya kualitas lembaga pendidikan dan pelatihan serta kewirausahaan	Sertifikasi profesi guru	92	Persen
		Sertifikasi profesi dosen	72	Persen
		Sertifikasi asesor	20	Orang
		Program Studi (Prodi) pada unit pendidikan yang terakreditasi A dan B	23	Prodi
		Terbentuknya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK)	10	LSP & TUK
		Terbentuknya sistem pendidikan berbasis kompetensi	4	Satuan Kerja

Jumlah Anggaran:

1. Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri Rp. 217.634.222.000,-
2. Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Industri Rp. 431.194.282.000,-



**PENETAPAN KINERJA
PUSDIKLAT INDUSTRI TAHUN 2015**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujiyono
Jabatan : Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri
Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Syarif Hidayat
Jabatan : Sekretaris Jenderal
Selaku atasan langsung Pihak Pertama
Selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama pada tahun 2015 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi **tanggung jawab Pihak Pertama**.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 22 Juni 2015



Sekretaris Jenderal

Syarif Hidayat



Kepala Pusklat Industri

Mujiyono

PENETAPAN KINERJA

Unit Organisasi Eselon II
Tahun Anggaran

: Pusdiklat Industri
: 2015

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Satuan
1	2	3	4	5
PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN				
1	Terwujudnya SDM Industri yang kompeten	Tersedianya tenaga kerja industri terampil yang kompeten	1.600	Orang/tahun
		Tersedianya tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	2.550	Orang/tahun
		Penyerapan dan penempatan tenaga kerja industri yang kompeten dan tersertifikasi	15.000	Orang/tahun
		Tenaga kerja industri yang tersertifikasi	5.000	Orang/tahun
		Tersedianya wirausaha baru bidang industri	40	Orang
		Terwujudnya SDM Aparatur yang kompeten	300	Orang/tahun
		Tersedianya tenaga konsultan diagnosis IKM	*	Orang/tahun
PERSPEKTIF PROSES INTERNAL				
1	Tersedianya Infrastruktur Kompetensi	Tersedianya SKKNI bidang Industri	20	SKKNI
		Tersedianya LSP dan TUK bidang Industri	10	LSP dan TUK
		Tersedianya tenaga asesor kompetensi dan asesor lisensi	150	Orang/tahun
2	Lembaga pendidikan & pelatihan industri DI WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)	Terbentuknya lembaga pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi (Akademi Komunitas Industri)	2	Politeknik/Akademi
3	Terwujudnya pendidikan dan pelatihan Wira Usaha Industri Kompeten (Inkubator Bisnis)	Terbentuknya inkubator bisnis untuk pembentukan wirausaha industri	*	Unit

Jumlah Anggaran:

1. Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri Rp. 304.703.888.000,-
2. Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Industri Rp. 548.139.028.000,-

